

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara berkembang yang secara terus menerus berusaha mengadakan berbagai program untuk memajukan bangsa. Salah satu cara paling efektif untuk memajukan bangsa adalah dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Proses pendidikan pada dasarnya berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah formal yang berlangsung di sekolah. Pendidikan inilah yang dimaksud sebagai tempat mewujudkan cita-cita menjadi bangsa yang maju dan cerdas.

Pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam menentukan keunggulan suatu bangsa, karena dengan pendidikan inilah dapat menciptakan manusia yang memiliki wawasan, sikap, moral dan nilai-nilai dalam kehidupan dengan baik. Dengan demikian hal tersebut dapat dibentuk perubahan sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dengan adanya perluasan pendidikan yang telah dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua lapisan dan golongan masyarakat. Bertambahnya jumlah sekolah di Indonesia, menandakan kesadaran

bangsa Indonesia untuk berpendidikan tinggi. Keinginan untuk hidup maju dan lebih baik di masa yang akan datang menjadi motivasi setiap manusia. Berbagai harapan dan keinginan tumbuh berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan semakin tingginya jenjang pendidikan. Melalui pendidikan inilah, bangsa Indonesia berkeinginan menjadi manusia yang cerdas, mandiri dan berguna bagi dirinya, keluarganya dan orang lain.

Untuk itu proses belajar mengajar yang menjadikan seseorang akan memiliki sikap kritis, kreatif dan inovatif menjadi tuntutan di dunia pendidikan masa depan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Rasa ingin tahu siswa perlu dibangkitkan agar kegiatan belajar mengajar dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan peka terhadap masalah sosial di sekitarnya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan guru<sup>2</sup>. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dengan upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Proses belajar mengajar tidak selalu berorientasi kepada guru, yaitu cara belajar dimana komunikasi di kelas hanyalah

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*(Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), p. 75

<sup>2</sup> Purwanto. *Buku Panduan Sebagai Sumber Belajar dengan Metode Program Instruksional*. <http://purwanto/web/id/?p=141> (diakses pada tanggal 20 Februari 2013)

satu arah berasal dari guru. Sekarang, guru harus memahami keinginan dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Secara bertahap, proses ini dapat mengubah pembelajaran berorientasi pada siswa. Hal ini dapat berfungsi untuk menciptakan komunikasi dua arah yaitu berasal dari guru dan siswa. Siswa diharapkan mampu memberikan balikan terhadap apa yang telah guru ajarkan. Siswa juga berkedudukan sebagai subyek yang harus aktif dalam mencari, menemukan dan memecahkan berbagai permasalahan.

Hasil belajar siswa di Indonesia dapat dikatakan masih belum maksimal. Salah satu fakta ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 (SMKN 50) Jakarta mata pelajaran menata produk, ketika ulangan harian tertulis hasil belajarnya memuaskan, karena mereka mencontek pada buku dan bertanya pada teman-temannya. Namun ketika peneliti memberikan ulangan harian secara lisan, rata-rata mereka tidak bisa menjawab dan menyebabkan nilainya menjadi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah memiliki waktu belajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan dan tidak menyukai kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah itu ketika di sekolah tidak siap untuk menerima pelajaran dari guru<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> <http://eprints.umm.ac.id/3230/1/FAKTOR3>

Hasil belajar yang diraih oleh siswa mempunyai kaitan yang erat dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang oleh guru sebelumnya. Kemampuan guru sebagai fasilitator belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor –faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor dari luar individu (ekstern) dan faktor dari dalam (intern)<sup>4</sup>.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari luar individu atau eksternal yaitu diantaranya adalah lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah<sup>5</sup>. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kenyataan yang peneliti temukan ketika Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 (SMKN 50) Jakarta adalah lokasi sekolahnya dekat dengan pabrik tahu. Jadi ketika hari sudah mulai siang, bau yang sangat menyengat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan konsentrasi terganggu.

Selain itu, faktor eksternal yang kedua adalah sumber belajar<sup>6</sup>. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Namun pada kenyataannya, siswa masih belum memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal. Terlihat ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman

---

<sup>4</sup><http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2227720-pengertian-belajar-dan-faktor-yang/#ixzz1Aaga0MGS>(diakses tanggal 11 Maret 2013)

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> <http://sharinkuliahku.wordpress.com/2011/10/28/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>(diakses tanggal 11 Maret 2013)

Lapangan (PPL) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 (SMKN 50) Jakarta, siswa tidak mempunyai buku paket sebagai sumber belajarnya. Guru di sekolah itu pun tidak terlalu menghimbau agar siswa memiliki buku paket.

Setelah faktor eksternal, ada juga faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah minat siswa. Dengan minat yang tinggi terhadap program studi yang dipilihnya maka siswa akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh pada saat guru memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan. Namun pada kenyataannya, fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Cara mereka mengajar rata-rata masih menggunakan metode ceramah, memberikan tugas yang banyak tanpa mengajarkannya terlebih dahulu. Akibatnya para peserta didik tidak tertarik dengan pelajaran dan hasil belajarnya menjadi tidak optimal<sup>7</sup>.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kasus yang diberitakan oleh Liputan6.com. Media ini memberitakan bahwa puluhan siswa di Sragen, Jawa Tengah ditangkap petugas polisi pamong praja lantaran membolos sekolah. Tak hanya itu, beberapa siswa tersebut ditangkap karena dalam keadaan mabuk di saat jam sekolah. Sejumlah botol minuman keras jenis Ciu ditemukan dalam tas para siswa tersebut.

---

<sup>7</sup> <http://www.psychologymania.com/2011/10/pengaruh-profesionalisme-guru-terhadap.html> (diakses pada tanggal 11 Maret 2013)

Petugas Satpol PP juga merazia tempat wisata kolam renang yang diduga sering digunakan untuk berkumpul oleh siswa disaat membolos sekolah<sup>8</sup>.

Selain itu faktor internal kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Seorang siswa perlu memiliki motivasi di dalam dirinya untuk mencapai tujuan dengan upaya semaksimal mungkin. Namun kenyataannya, banyak sekali siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Mereka menganggap belajar merupakan tuntutan dan kewajiban hidup yang harus dijalani sebagai seorang siswa. Anggapan seperti ini membuat siswa menjadi tidak semangat dalam belajar yang berakibat pada nilai mereka yang kurang memuaskan<sup>9</sup>.

Faktor internal ketiga yaitu tingkat kecerdasan yang bervariasi. Tingkat kecerdasan merupakan daya tangkap dan nalar siswa terhadap sesuatu yang baru diterimanya. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi maka ia mampu dengan cepat melakukan suatu analisis dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Tapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki intelegensi yang baik, ada beberapa siswa sulit menangkap dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru<sup>10</sup>.

Faktor internal yang terakhir yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar siswa. Disiplin yang dimiliki oleh siswa, memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena dengan adanya disiplin yang muncul baik dari

---

<sup>8</sup> Wahyudiono:<http://buser.liputan6.com/read/358857/bolos-sekolah-dan-mabuk-pelajar-dirazia>

<sup>9</sup> <http://www.edukasi.kompasiana.com/2011/06/30/pentingnya-kesadaran-pendidik-tentang-permasalahan-pendidikan/> (diakses tanggal 11 Maret 2013)

<sup>10</sup> <http://www.forumkami.net/forum-psikologi/49968-kesulitan-belajar-kesulitan-belajar-siswa.html> (diakses pada tanggal 11 Maret 2013)

dalam diri maupun dari luar akan menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya. Pada kenyataannya banyak ditemukan siswa yang memiliki disiplin yang rendah khususnya dalam kegiatan belajar mengajar<sup>11</sup>. Siswa kurang menyadari pentingnya disiplin dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai kegiatan yang diharapkan.

Seorang siswa yang mempunyai disiplin belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya menjadi baik pula. Namun pada kenyataannya di tempat peneliti PPL pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 50 Jakarta, disiplin belajar siswa masih rendah. Ketika bel sudah berbunyi masih saja banyak yang belum ada di dalam kelas. Ada yang masih di kantin, atau melakukan kegiatan yang lainnya dan belum siap untuk menerima pelajaran berikutnya. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam belajar dan mengakibatkan mereka belum mencapai tujuan belajar dan menghasilkan nilai yang buruk.

Selain itu seperti diketahui bersama bahwa sebenarnya masing-masing sekolah telah mempunyai tata tertib tertentu yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah seperti guru maupun siswa dalam aktifitas belajar mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua warga sekolah tersebut dapat melaksanakannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat kedisiplinan setiap orang berbeda-beda. Di tengah rendahnya sikap disiplin ini, proses belajar mengajar harus tetap berjalan, hal ini menjadi salah satu sebab menurunnya hasil

---

<sup>11</sup> <http://gaohianhiagao.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2013)

belajar siswa. Hasil belajar siswa inilah yang nantinya akan menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai tinggi rendahnya mutu pendidikan<sup>12</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah dan sumber belajar. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan yang bervariasi, dan disiplin belajar siswa.

Dari semua faktor-faktor di atas yang mempengaruhi hasil belajar siswa bahwa sumber belajar memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting tersebut, yaitu faktor sumber belajar untuk menelaah keterkaitan hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> <http://www.scribd.com/doc/36405381/Rendahnya-Disiplin-Mempengaruhi-Mutu-Pendidikan>



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
2. Rendahnya minat siswa
3. Rendahnya motivasi belajar
4. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda
5. Rendahnya disiplin belajar siswa
6. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diajukan di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar menata produk”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar menata produk?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan bahan pembelajaran yang berguna saat peneliti turun langsung ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.

### **2. Fakultas Ekonomi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam kajian masalah pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar. Selain itu dapat menambah literatur pada perpustakaan.

### **3. Pembaca**

Menjadi tambahan referensi bacaan bagi penelitian selanjutnya sehingga menambah wawasan berpikir yang berkaitan antara sumber belajar dengan hasil belajar.

### **4. Untuk Tempat Penelitian (SMKN 50 Jakarta)**

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam usaha memperbaiki sumber belajar yang digunakan di sekolah tersebut sehingga dapat memberikan pengajaran yang maksimal dan meningkatkan hasil belajar siswa.